

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SAstra INDONESIA BERBASIS *ADVANCE ORGANIZER* DAN *MIND MAPPING* PADA SISWA SMK KELAS X

Husni Bt. Salam¹⁾

¹⁾ Dosen Politeknik Informatika Nasional

ABSTRACT

The literature of learning is one of important indicator in learning of senior high school. This research is aimed to develop and describe the learning process of literature of the students of Class X through Advance Organizer and Mind Mapping Method.

The research consisted of three cycles who emphasized the planning, the implementation, the observation, and the reflection. The research sources of data were the learning activities or processes, the Indonesian language teachers as informants, Makassar Master Grade X students, and the documents, such as the Learning Implementation Plan, the photographs of the learning activities, and the poetry mind mapping. The methods used to collect the data were the techniques of interviews, document analysis, assignments, and questionnaires. The techniques of analyzing the data were qualitative and quantitative techniques.

The research result revealed that the effectiveness of the advance organizer and mind mapping method could improve the poetry learning process of the grade X students of Makassar SMK. This could be seen in the results of the pretest and posttest carried out in three cycles: the pretest average mark was 20.35 or 45,22%, the average result of the first cycles was 25.55 or 56,78%, the average result of the second cycles was 27,7 or 61,61% and the average result of the third cycle was 34.07 or 75,72%.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedikit berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di SMK siswa lebih banyak dihadapkan dengan dunia kerja atau praktik kerja industri atau disebut dengan singkatan (PRAKRIN). SMK biasanya dikatakan praktik industrinya lebih banyak dibandingkan dengan akademiknya.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih banyak ke nonsastra karena siswa diajak untuk praktik dalam surat menyurat bernegosiasi dalam dunia kerja dan lain-lain. Selama ini siswa SMK hanya mendapatkan pembelajaran apresiasi puisi dalam porsi yang sangat sedikit. Padahal siswa SMK pun seharusnya memiliki pemahaman yang baik terhadap puisi. Dikatakan demikian karena pemahaman yang baik terhadap puisi tersebut dapat mempengaruhi kompetensi berbahasa seseorang, misalnya dalam menyimak, membaca, berbicara, hingga menulis. Kompetensi inilah yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa SMK. Khususnya pada pembelajaran bahasa dan sastra tingkat sekolah menengah lebih banyak mengacu pada pembelajaran dari segi gramatikal atau tata bahasa sehingga pembelajaran sastra diabaikan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan (Djamarah dan Zain, 2010). Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termasuk media pembelajaran yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran (Suryani, 2012).

Pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal dari hari ke hari semakin sarat dengan berbagai persoalan. Tampaknya, pembelajaran sastra memang pembelajaran yang bermasalah sejak dahulu. Keluhan-keluhan para guru, siswa, dan sastrawan tentang rendahnya tingkat apresiasi sastra selama ini menjadi bukti kongkret adanya sesuatu yang tidak beres dalam pembelajaran sastra di lembaga pendidikan formal.

Materi kuliah kesastraan yang mereka peroleh lebih bersifat teoritis, sedangkan yang mereka butuhkan di lapangan lebih bersifat praktis (Wahyudi, 2012). Selain itu buku dan bacaan penunjang pembelajaran sastra di sekolah, khususnya di SLTP dan SMU juga terbatas, lain halnya dengan keterbatasan buku penunjang ini sedikit terjadi di SD, di daerah perkotaan khususnya, setiap tahun menerima kiriman buku

¹ Korespondensi penulis: Husni Bt. Salam, uniesalam53@gmail.com

bacaan dari proyek perbukuan Nasional Depdikbud, hanya saja pemanfaatan buku bacaan tersebut tampaknya belum maksimal karena ada faktor lain yaitu faktor minat siswa atau subjek didik.

Oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai kenegihan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dan proses belajar mengajar di kelas karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan (Kunandar, 2012).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai salah satu tenaga pengajar di SMK MASTAR Makassar, beberapa permasalahan tampak pada proses pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satunya yakni mutu pembelajaran yang tidak baik yang hanya menekankan pelajaran bahasa Indonesia dari segi gramatikal atau tata bahasa tanpa mengenalkan pembelajaran sesuai konteks. Selain itu kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra khususnya menulis puisi masih rendah. Rendahnya kemampuan apresiasi puisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada sastra.

Metode pengajaran yang dinamis selain tidak membosankan juga mampu merangsang siswa kreatif dan inovatif untuk melahirkan ide-ide cerdas dalam mengapresiasi sesuai dengan pengetahuannya merupakan strategi pembelajaran sastra yang diharapkan mampu meningkatkan apresiasi sastra terutama apresiasi puisi di antaranya, metode pembelajaran harus relevan dan dinamis. Siswa juga merasa memiliki kemampuan dalam mengenal, membaca, memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra berupa puisi. Siswa bebas berapresiasi sesuai kemampuannya sehingga timbul ketertarikannya pada pembelajaran apresiasi puisi (Iriani, 2009).

Salah satu metode yang cukup menarik dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah metode peta pikiran atau yang sering disebut *metode mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah sebuah teknis grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan mapping ini menggunakan kata, gambar, nonor, logika, ritme, warna dan ruang kesadaran. Dengan demikian hal itu dapat memberikan kebebasan peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya (Buzan, 2004).

Dengan metode *advance organizer* dan *mind mapping* peserta didik mampu mengetahui cara yang mencatat yang efektif, efisiensi, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran. Selain itu sistem berpikir yang terpancar sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Siswa diberi kesempatan merencanakan dan mengembangkan ide-ide kreativitasnya sendiri. Belajar dengan menggunakan metode *advance organizer* dan peta pikiran (*mind mapping*) memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan gagasannya dengan perencanaan yang baik. Berdasarkan beberapa pemaparan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran sastra melalui metode *advance organizer* dan peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa SMK.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK MASTAR MAKASSAR. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Juli sampai dengan Oktober 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni keseluruhan siswa siswa SMK Mastar Makassar kelas X yang berjumlah 170 orang terdiri atas 98 siswa perempuan dan 72 siswa laki-laki. Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini dipilih siswa kelas X_D sebagai sampel penelitian karena pada kelas X terdapat empat kelas, maka peneliti ingin menjadikan kelas X_D sebagai sampel yang terdiri dari 40 siswa yang terdiri atas 27 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses pembelajaran apresiasi puisi, informan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia), siswa kelas X SMK MASTAR Makassar, dan dokumen (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran dan peta pikiran puisi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik analisis dokumen, pemberian tugas dan pemberian kuesioner. Teknik wawancara terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran apresiasi puisi yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Teknik analisis dokumen yakni kurikulum dan perangkat pembelajaran, berupa pengembangan silabus, Rencana Program Pengajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Pemberian tugas dan tes untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa secara individu dalam pembelajaran apresiasi puisi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*). Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif. Adapun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut ini (1) menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan teknik analisis dekriptif kualitatif yaitu analisis yang menggunakan paparan sederhana, (2) menentukan rata-rata nilai siswa, (3) selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa maka digunakan rumus: $K = \frac{\sum J_u \cdot h_{s_i} \cdot y}{J_u \cdot h_S} \times 100$, (4) Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data yang telah tersaji (Sudjana, 2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus dengan menggunakan siklus Kemmis dan Taggart. Rancangan dalam penelitian mencakup beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pembelajaran Puisi Berbasis Advance Organizer dan Mind Mapping

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis berwujud menentukan unsur-unsur puisi. Adapun hal-hal yang dinilai dalam menulis puisi adalah aspek (A) diksi, aspek (B) tema, aspek (C) struktur bait, aspek (D) bahasa kias, aspek (E) citraan, aspek (F) versifikasi, aspek (G) Amanat, aspek (I) Tipografi dan aspek (I) suasana.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menentukan unsur-unsur puisi dengan metode mind mapping adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan kemampuan menulis puisi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hasil kerja siswa dalam membuat *mind mapping* dalam menentukan unsur-unsur puisi setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak tiga siklus dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Seperti yang tampak pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan mulai dari siklus pertama hingga siklus terakhir.

Tabel 1: Hasil Skor Pratindakan Unsur-Unsur Puisi SI s/d SIII

No	Aspek	Pra	SI	SII	SIII	Peningkatan			
						Pra-S1	SI-SII	SII-SII	Pra-SIII
1	A	2,30	2,58	2,82	3,65	0,28	0,14	0,83	1,35
2	B	2,60	3,68	3,85	4,43	1,08	0,17	0,58	1,83
3	C	2,13	2,45	2,55	3,55	0,32	0,1	1	1,42
4	D	2,16	2,58	2,77	3,52	0,42	0,19	0,75	1,36
5	E	2,18	2,88	3,15	3,60	0,70	0,27	0,45	1,42
6	F	2,15	2,35	2,55	3,50	0,20	0,2	0,95	1,35
7	G	2,70	3,90	4,13	4,50	1,20	0,23	0,37	1,80
8	H	2,05	2,30	2,35	2,96	0,25	0,05	0,61	0,91
9	I	2,13	3,17	3,53	4,40	1,04	0,36	0,87	2.27

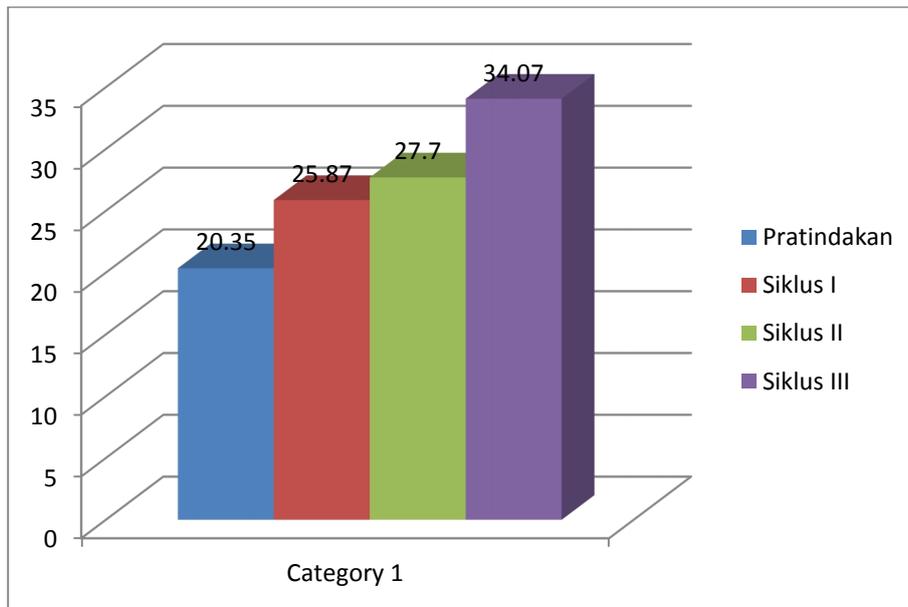
Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan **Tabel 1** dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek setelah dikenai tindakan sebanyak tiga siklus melalui penerapan metode peta

pikiran (*mind mapping*). Peningkatan tersebut tampak pada aspek (A) diksi sebesar 1,35 aspek (B) tema sebesar 1,83, aspek (C) struktur bait sebesar 1,42, aspek (D) bahasa kias sebesar 1,36, aspek (E) citraan sebesar 1.42, aspek (F) versifikasi (rima dan irama) sebesar 1,35, aspek (G) amanat sebesar 1,80 , aspek (H) tipografi sebesar 0,91 dan aspek (i) sebesar 2,72.

Berdasarkan **Grafik I**, dapat dilihat bahwa skor pratindakan sebesar 20.35 atau sebesar 45,22%, skor siklus I sebesar 25,87 atau sebesar 57,50%, skor siklus II sebesar 27,7 atau sebesar 61,61% dan skor siklus III sebesar 34.07 atau sebesar 75,72%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Grafik I: Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Sumber: Data Primer 2018

Peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi yakni menentukan unsur-unsur puisi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengapresiasi puisi dengan metode peta pikiran (*mind mapping*) meningkatkan kemampuan apresiasi puisi Bahasa Indonesia siswa kelas X_{BM1} (Jurusan Administrasi Perkantoran) SMK MASTAR Makassar.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti diharapkan bahwa metode *Advance Organizer* dan peta pikiran (*Mind Mapping*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya mengapresiasi puisi. Metode ini akan membantu meningkatkan mutu dan kualitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sekaligus menjadi strategi inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil penerapan pembelajaran apresiasi puisi berbasis *Advance Organizer* dan peta pikiran (*mind mapping*) melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur puisi.

Advance Organizer dan *Mind Mapping* merupakan salah satu metode yang dari berbagai metode yang ada. Dari hasil yang didapatkan melalui tiga siklus yang telah dilakukan oleh peneliti maka pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam pembelajaran apresiasi puisi merupakan metode yang tepat, karena metode ini, mampu memunculkan ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apa pun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar peserta didik yang selama ini sulit untuk direkam (Swadarma, 2012).

Melalui penerapan *Advance Organizer* dan *Mind Mapping* proses belajar peserta didik dapat dikembangkan karena *mapping* bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja dua belahan otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik informasi yang didapat melalui tulisan maupun secara lisan. Selain itu, *Advance Organizer* mampu memperkuat struktur kognitif peserta didik dan pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, memperhatikan dan memelihara pengetahuan dengan baik. *Mind Mapping* mampu

membuat siswa mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran siswa berdasarkan puisi yang diberikan (Buzan, 2008).

Dengan menggunakan metode ini sistem berpikir yang terpancar sehingga dapat mengembangkan ide dan pemikiran ke segala arah, divergen, dan melihatnya secara utuh dalam berbagai sudut pandang. Dengan memanfaatkan gambar dan teks ketika siswa mengeluarkan ide yang ada dalam pikirannya, maka siswa telah menggunakan dua belahan otaknya secara sinergis. Siswa dapat meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan dan memaksimalkan sistem kerja otak. Pembelajaran dengan metode *Advance Organizer* dan *Mind Mapping* mampu meningkatkan memotivasi siswa dalam belajar serta mendorong peserta didik semakin aktif dalam melakukan tanya jawab dan diskusi, dan peserta didik tertarik dengan pembuatan peta pikiran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil peta pikiran yang dibuat siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II siklus III.

Secara bertahap ranah kognitif peserta didik semakin meningkat. Mulai dari kemampuan berfikir, kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah afektif mencakup watak perilaku seperti minat, sikap, emosi dan nilai. Pada ranah afektif ini peserta didik sangat memainkan peranan yang penting. Guru harus mengetahui sejauh mana peningkatan peserta didik dalam ranah afektif. Dari Implementasi tiga siklus tersebut dapat dilihat peningkatan afektif siswa dalam proses belajar mengajar. Walaupun peningkatan afektif siswa tidak terlihat pada implementasi siklus pertama namun keafektifan siswa terlihat pada siklus selanjutnya. Peserta didik sudah mulai memotivasi dirinya untuk fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Minat peserta didik juga sangat signifikan dalam mengapresiasi puisi khususnya pada siklus ke III.

Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing peserta didik. Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis puisi peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi siswa kelas X SMK Mastar Makassar dapat ditingkatkan melalui penerapan metode berbasis *Advance Organizer* dan *Mind Mapping*. Penerapan metode ini dalam pembelajaran mengapresiasi puisi dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide-ide baru dalam menulis dan menentukan unsur-unsur puisi. Penerapan metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil pembelajarannya diharapkan lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Metode peta pikiran (*Mind Mapping*) dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sastra khususnya mengapresiasi puisi. Saran dalam penelitian ini adalah guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran apresiasi sastra, agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada siswa agar mereka lebih kreatif menumbuhkan imajinasi mereka salah satunya dengan penulisan puisi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Buzan, Tony. (2004). *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah dan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iriani, Saidah. (2009). *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Dengan Metode Peta Pikiran Pada Siswa Kelas X SMA Negeri I Samarinda*. Samarinda: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryani. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Swadarma, Doni. (2012). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wahyudi. (2012). *Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Integratif* dalam Prosiding Seminar Peran IPTEK dalam Menciptakan Masyarakat Maju dan Modern; 31 Maret 2012; Indralaya. Indonesia.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis *Advance Organizer* dan *Mind Mapping* pada Siswa SMK Kelas X.

Penelitian ini tidak akan tercipta jika tidak ada dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Kementerian Ristek Dikti yang telah memberikan dana penelitian melalui skim Penelitian Dosen Pemula tahun 2018 karena atas pendanaan ini maka penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ketua LPPM Politeknik Informatika Nasional yang sangat membantu dan membimbing penulis sampai penyelesaian penelitian dan juga ucapan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap agar artikel ini bermanfaat bagi pembaca.